

Analisis Implementasi Strategi Direct Fundraising Zakat Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Dengan Pendekatan Diagram Cause and Effect (Fishbone)

Muhamad Defrisal^{1*}, Aidil Alfin²⁾, Anwar Sholihin³⁾

^{1,2,3} Pascasarjana Ekonomi Syariah, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

*Email Korespondensi: devryboy@gmail.com

Abstract

Strategi Direct Fundraising merupakan salah satu Program yang sangat berpotensi kuat dalam meningkatkan manajemen Pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode ini merupakan salah satu teknik penggalangan dana dimana metode ini mengedepankan interaksi langsung dengan muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar potensi Program Direct Fundraising yang dilaksanakan pada BAZNAS Kota Bukittinggi dalam pengelolaan zakat dengan fokus pembahasan pada : 1) Kesesuaian pelaksanaan sistem Program Direct Fundraising dilakukan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dengan pendekatan cause and effect diagram dengan Sistem Program Direct Fundraising yang seharusnya, 2) Permasalahan apa saja yang ada pada Program Direct Fundraising BAZNAS Kota Bukittinggi 3) Bagaimana solusi permasalahan pada Program Direct Fundraising yang ada di BAZNAS Kota Bukittinggi. Alat analisis yang penulis gunakan adalah cause-and-effect diagram (Diagram Tulang Ikan), yaitu suatu grafik yang menunjukkan hubungan antara suatu masalah dan kemungkinan penyebabnya maka dengan itu besar kemungkinan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi yang mudah dipahami oleh berbagai Pihak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam upaya pelaksanaan Program Direct Fundraising zakat BAZNAS Kota Bukittinggi senantiasa mengutamakan aspek efektifitas, yaitu pengelolaan yang memenuhi unsur-unsur ketepatan dan objektifitas, dalam arti pengelolaan zakat dilakukan secara terencana dan sistematis, namun dalam pelaksanaan dan perencanaan masih ada unsur-unsur yang belum terpenuhi seperti : belum terlaksananya follow up dan laporan pelaksanaan kegiatan kepada muzaki dan kurangnya pengawasan, (2) Untuk kedepan hendaknya BAZNAS Kota Bukittinggi memberikan lebih mengedukasikan kepada masyarakat tentang ajaran syariah terutama mengenai zakat dan dampak dari terkelolanya zakat dengan baik, melaksanakan Pelatihan Pelayanan Prima dan pengimplementasian seluruh SOP yang ada.

Keywords : Direct Fundraising, Pengumpulan zakat, Diagram Fishbone, Fundraising zakat

Saran sitasi: Defrisal, M., Alfin, A., & Sholihin, A. (2024). Analisis Implementasi Strategi Direct Fundraising Zakat Pada BAZNAS Kota Bukittinggi Dengan Pendekatan Diagram Cause and Effect (Fishbone). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 587-597. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12332>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12332>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Salah satunya dengan adanya peran Pemerintah yang turut memberikan pengaruh. Pemerintah mengeluarkan beberapa regulasi diterapkan terkait zakat seperti UU No. 38 tahun 1999 yang diperbarui menjadi UU No. 23 tahun 2011 kemudian berlanjut dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 Tahun 2014 yang isinya untuk mengatur tentang optimalisasi pengumpulan zakat di lingkungan kementerian/lembaga, sekretariat jenderal lembaga

negara, sekretariat jenderal komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah melalui Badan Amil Zakat Nasional. Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dan menyetorkan infak sedekah ke BAZ dan LAZ setiap tahun semakin meningkat (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019).

Berdasarkan data statistik zakat Indonesia, total dana (zakat, infaq, CSR dan dana lainnya) pada tahun 2018 adalah sebesar lebih dari 8,1 triliun rupiah. Angka ini menunjukkan adanya selisih 1,9 triliun rupiah lebih besar jika dibandingkan tahun

sebelumnya yang berkisar lebih dari 6,2 triliun rupiah (Badan Amil Zakat Nasional, 2020).

Pada dasarnya pembayaran zakat, infak, dan Shadakah sudah berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku, yaitu UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Serta sesuai dengan syariat islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas serta mampu memberikan dampak sosial ekonomi yang merata. dapat menanggulangi masalah kemiskinan.

Semakin berkembangnya zaman, dunia zakat, infak, dan sedekah pun semakin berkembang. Dalam menghimpun dan menyalurkan dana tentu diperlukan cara atau strategi yang baik serta matang. Salah satu aktifitas fundraising yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) yaitu fundraising melalui *Direct fundraising*.

Strategi *Direct Fundraising* merupakan salah satu Program yang sangat berpotensi kuat dalam meningkatkan manajemen Pengumpulan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Metode ini merupakan salah satu teknik penggalangan dana dimana metode ini mengedepankan interaksi langsung dengan muzakki. Melalui metode ini, *fundraiser* akan memberikan informasi yang dibutuhkan melalui berbagai media kepada masyarakat. Dengan cara ini, para muzakki akan dengan mudah memberikan respon dan melakukan interaksi terkait penyaluran dana zakat. Sebagai bentuk konfirmasi, pihak *fundraiser* akan kembali menghubungi muzakki. Contoh dari metode ini yaitu: *Direct Mail, Advertising, Telefundraising, dan presentasi langsung* (Hasanudin, 2010).

Melalui *direct fundraising*, khususnya pada BAZNAS Kota Bukittinggi, kita mampu menyorot target Muzaki yang cocok dengan informasi terkait produk atau layanan secara akurat. Sehingga

menggugah keinginan Muzaki untuk menunaikan zakatnya melalui BAZNAS Kota Bukittinggi. Selain itu, pemasaran langsung juga bisa dilakukan tanpa memerlukan media iklan dengan modal selangit.

Namun, meski mampu memberikan manfaat yang amat penting tersebut, pada BAZNAS Kota Bukittinggi masih belum menggunakan dan mengoptimalkan seluruh metode *Direct Fundraising* yang ada, karena belum seluruh Pengurus pada BAZNAS Kota Bukittinggi yang belum memahami betul bagaimana praktik yang tepat dari *direct fundraising* ini, salah satu metode Fundraising yang aktif dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi adalah *Direct Fundraising* (Kasri & Putri, 2018).

Beberapa observasi awal yang penulis coba lakukan pada BAZNAS Kota Bukittinggi, penulis menemukan sedikit contoh kurang optimalnya pelaksanaan *direct fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi adalah kurangnya tenaga relawan yang direkrut oleh BAZNAS Kota Bukittinggi untuk memasarkan produk Pengelolaan Zakat, sehingga kurang tersebarinya edukasi sistem pelayanan zakat yang mulai efektif dan efisien kepada para Agniya (Calon Muzaki) (Sholihin & Aulia, 2022).

Secara sederhana, *Direct Fundraising* merupakan suatu bentuk pemasaran langsung untuk meningkatkan dana, yang juga mendidik penerima dana dengan informasi penting. *Direct Fundraising* juga dapat membantu organisasi dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan lembaga donor yang potensial (Mukhyiddin & Musyafa', 2021). Dengan perencanaan dan komitmen yang cermat, *Direct Fundraising* dapat membantu menyusun daftar nama (orang yang menjadi target), ini berarti bahwa suatu organisasi dapat mengembangkan sumber pendapatan lokal alternatif yang lebih mampu memberi dukungan secara berkelanjutan daripada lembaga pemberi dana asing.

Dengan menggunakan *Direct Fundraising* Sebenarnya, BAZNAS Kota Bukittinggi dapat lebih meningkatkan Pengumpulan zakat di Kota Bukittinggi sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1

Perkembangan Pengumpulan Zakat dari Tahun 2018 sampai 2021

No	Uraian	Tahun 2018 (Rp)	Tahun 2019 (Rp)	Tahun 2020 (Rp)	Tahun 2021 (Rp)	Tahun 2022 (Rp)
01	Zakat Maal	2.203.908.121	2.044.629.399	2.183.005.22	2.387.619.699	2.598.666.252
02	Zakat Fitrah	1.000.000	1.000.000	1.850.000	4.352.500	4.946.250
03	Infak	60.067.726	32.998.671	29.427.420	226.573.911	259.622.019
04	DSKL	0	0	0	29.575.000	31.800.000

Data diambil dari Laporan Tahunan BAZNAS Kota Bukittinggi

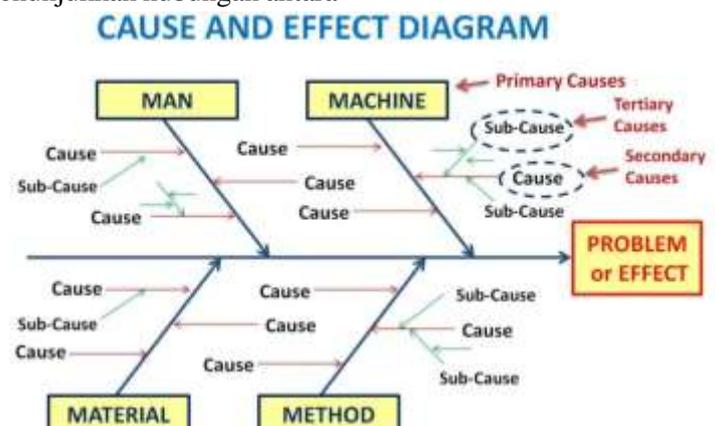
Selain itu, faktor pendukungnya adalah BAZNAS Kota Bukittinggi mempunyai jejaring yang jelas, mempunyai payung hukum yang jelas, dan mempunyai segmentasi donatur. Faktor penghambatnya adalah minimnya pemahaman dan keilmuan Pengurus terhadap sistem Pengelolaan *Direct Fundraising* ini, tidak fokusnya Pimpinan karna memiliki kegiatan lain diluar BAZNAS dan minimnya kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Dalam beberapa artikel dan penelitian sebelumnya, penulis menemukan hasil penelitian lebih banyak menganalisa tentang pengaruh *Fundraising* zakat terhadap Pengumpulan zakat, belum mengungkapkan bagaimana pengaruh sistem *Direct fundraising* terhadap pengumpulan zakat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maya Listanti, Ridwan Nurdin, Nevi Hasnita menjelaskan bahwa strategi *Fundraising* zakat yang dilaksanakan belum dilaksanakan secara optimal karena strategi yang digunakan juga belum secara optimal. Dalam menganalisa seberapa besar potensi Program *Direct Fundraising* yang dilaksanakan pada BAZNAS Kota Bukittinggi, Alat analisis yang penulis gunakan adalah *cause-and-effect diagram* (*Diagram Tulang Ikan*), yaitu suatu grafik yang menunjukkan hubungan antara

suatu masalah dan kemungkinan penyebabnya maka dengan itu besar kemungkinan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi yang mudah dipahami oleh berbagai Pihak (Fratama, 2019).

Diagram ini, mula-mula dikembangkan oleh Kaoru Ishikawa pada 1953, digunakan dalam bentuk pengungkapan pendapat berikut kemungkinan-kemungkinan untuk mencari pemecahan suatu masalah. Diagram ini merupakan suatu model untuk menghubungkan antarpenyebab dengan permasalahan yang menjadi tema penelitian. Masalah itu disebut efek (*effect*), dan faktor yang mempengaruhinya disebut penyebab (*cause*). *Cause-and-effect diagram* sangat menolong untuk mengatasi permasalahan dengan mengidentifikasi penyebabnya, dan juga memberikan pemahaman terhadap efek (*masalah*) serta faktor-faktor yang berakibat dalam suatu proses. Diagram itu juga dikenal sebagai diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) atau "*Ishikawa Diagram*"

Cause-and-effect diagram disebut juga sebagai "**Diagram Tulang Ikan**" karena dibuat menyerupai tulang/rangka seekor ikan, dengan kategori penyebab utama disusun membentuk seperti tulang yang dihubungkan dengan tulang belakang ikan, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1

Diagram Tulang Ikan Sumber

Guna memudahkan pengelompokan penyebabnya (*cause*), terdapat beberapa kategori utama yang umum digunakan. Dalam proses produksi, kategorisasi yang utama adalah disebut juga sebagai "empat M", yaitu *manpower* (*tenaga kerja*), *machines* (*mesin*), *materials* (*material*), dan *methods* (*metoda*). Sedangkan untuk jasa, layanan, atau proses administratif, kategorisasi yang umum dipakai adalah "empat P": *people* (*orang*), *plant and equipment* (*lingkungan kerja dan peralatan*), *policies* (*kebijakan*), dan *procedures* (*prosedur*). Dalam

banyak kasus, pada umumnya faktor-faktor penyebab dikelompokkan ke dalam salah satu dari kategori utama tersebut. Prosedur yang umum ini adalah hanya salah satu dari beberapa yang mungkin untuk dikembangkan menjadi suatu *cause-and-effect diagram* (Coghlan & Brydon-Miller, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang penulis laksanakan ini adalah penelitian yang bersifat Deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini yang dipilih menjadi objek

penelitian adalah Kantor BAZNAS Kota Bukittinggi Komplek Mutiara Indah, Kelurahan ATTS Kecamatan Guguak Panjang dengan daerah serta wilayah kerjanya adalah Kota Bukittinggi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan pada bulan 30 Juni 2022 dengan mendatangi secara langsung BAZNAS Kota Bukittinggi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dengan observasi yaitu dengan melakukan peninjauan langsung pada BAZNAS Kota Bukittinggi. Selain itu juga peninjauan dilakukan pada dokumen-dokumen dan laporan yang ada pada BAZNAS. Observasi dilakukan sejak bulan Desember sampai dengan 30 Juni 2022. Pengumpulan data dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan tentang BAZNAS Kota Bukittinggi, Yang meliputi Ketua, Kepala Pelaksana, Sekretaris, Bagian administrasi dan Tim survey BAZNAS (Echdar, 2017).

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer ini dikumpulkan dari wawancara secara langsung kepada pengurus dan pengelola BAZNAS Kota Bukittinggi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen, formulir, bukti-bukti transaksi pembiayaan dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data-data ini telah tersedia sebelumnya dan dimanfaatkan untuk memahami terlebih dahulu kerangka permasalahan dan analisis lebih lanjut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Untuk mendapatkan data yang benar, peneliti harus mengidentifikasi informan yang kompeten dan memiliki tujuan, ada berbagai informan dalam penelitian ini, antara lain informan kunci merupakan informan yang memiliki data primer yang penulis butuhkan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, informan kunci adalah Sekretaris Pelaksana yang menjadi Objek penelitian peneliti, serta para Pimpinan dan pengelola BAZNAS Kota Bukittinggi yang merupakan pelaku langsung dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan dan program Fundraising di BAZNAS kota Bukittinggi (Kuncoro, 2001). Informan Biasa Yakni para informan yang memiliki informasi pendukung, yang

mendukung pernyataan-pernyataan yang didapat dari informan kunci. Informasi-informasi dari informan biasa ini gunanya untuk memperkuat dan melengkapi keterangan yang didapat dari informan kunci. Adapun informan biasa dalam penelitian ini adalah Muzaki, Mustahik dan beberapa Stake Holder yang aktif dalam kegiatan-kegiatan Fundraising Zakat di BAZNAS.

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini teknik analisa data menggunakan metode induktif dan deduktif. Metode induktif ini digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskriptifkan secara verbal.

Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan cara mengomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Proses berikutnya itu mengelompokkan data selanjutnya atas dasar perumusan masalah dilakukan katagorisasi faktor penyebab (cause) dari permasalahan penelitian, yaitu katagori manpower, management, methods, money, dan environment. Setelah itu Penulis membuat ringkasan temuan sesuai alat Analisis Cause and Effect (Diagram Fishbone). Dan setelah itu, kita buatkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan baik berupa Solusi Prefentif maupun Kuratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

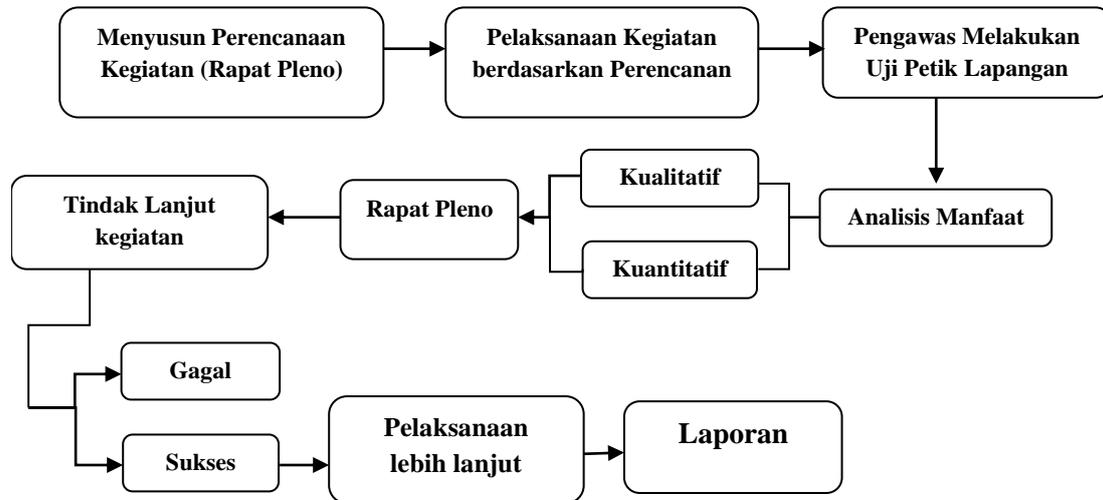
Analisis sistem *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi penulis lakukan dalam berbagai aspek yang menyangkut dengan Pengumpulan Zakat, bagaimana sistem dan pola-pola

pengelolaan *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi, semuanya akan dibahas dalam analisis ini.

3.1.1. Jaringan Proses yang Membentuk Sistem *Direct Fundraising*

Dari buku laporan BAZNAS Kota Bukittinggi Kota Bukittinggi Tahun 2022 penulis melihat

prosedur *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi terdiri dari prosedur Perencanaan *Direct Fundraising*, Prosedur Pelaksanaan *Direct Fundraising*, Prosedur pengawasan *Direct Fundraising*, dan Prosedur Pelaporan Pelaksanaan *Direct Fundraising*.



Gambar 2

Proses *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi

Sebagaimana terlihat pada gambar prosedur pada BAZNAS Kota Bukittinggi berbeda dengan prosedur diagram sebenarnya bahwa yang seharusnya, pihak BAZNAS Kota Bukittinggi sesudah adanya analisa manfaat oleh Pengawas, Pihak BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan rapat pleno kembali untuk ke tahap tindak lanjut dari hasil analisa pengawas, setelah itu baru membuat laporan.

3.1.2. Prosedur *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi

Berikut penjelasan dari proses *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi yang penulis kutip dari buku Laporan BAZNAS Kota Bukittinggi tahun 2023 :

- a. Perencanaan *Direct Fundraising*. Perencanaan dari prosedur *Direct Fundraising* adalah langkah awal yang dilakukan oleh petugas atau amil yang diberikan amanah untuk mengelola program direct fundraising, dalam perencanaan disusun langkah – langkah awal hingga akhir kegiatan yang dirumuskan bersama setelah mendapat persetujuan oleh Pimpinan.
- b. Pelaksanaan *Direct Fundraising*. Pelaksanaan *Direct Fundraising* yang dihandle oleh Bidang Pendistribusian untuk memudahkan BAZNAS Kota Bukittinggi berhubungan dengan para Agniya untuk menunaikan zakat di BAZNAS

Kota Bukittinggi. Calon muzaki yang diberikan oleh amil pelaksana berupa surat dan brosur – brosur untuk mengajak berdiskusi agar bisa lebih kondusif dan efektif dalam mengajak Muzaki menunaikan zakatnya melalui BAZNAS Kota Bukittinggi.

- c. Pengawasan Pelaksanaan *Direct Fundraising*. Yang bertugas mengawasi dan menerima data calon anggota *Direct Fundraising* dari customer service untuk ditindak lebih lanjut adalah Manajer *Direct Fundraising*. Pengawasan ini tidak hanya sebagai pertimbangan untuk menjadikan program lebih baik ke depannya, namun juga sebagai alat ukur bagi BAZNAS Kota Bukittinggi dalam meningkatkan kinerja seiring dengan berjalannya waktu.
- d. Pelaporan Pelaksanaan *Direct Fundraising*. Pelaporan pelaksanaan *Direct Fundraising* merupakan langkah setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dan pada laporan disampaikan seluruh pelaksanaan kegiatan berdasarkan fakta yang ada.

3.1.3. Program *Direct Fundraising* BAZNAS Kota Bukittinggi

Program sosialisasi fundraising dilaksanakan dengan berbagai kegiatan dan berfungsi untuk memberikan informasi secara langsung dan mengajak calon donatur untuk berdonasi, dalam hal ini

mengajak para calon muzakki untuk berzakat. Kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman secara langsung terhadap para donatur mengenai pentingnya mengeluarkan zakat. Dan kegiatan ini pula dapat mendorong para donatur untuk mengeluarkan zakatnya pada BAZNAS

Kota Bukittinggi pada kesempatan berikutnya. Adapun sosialisasi fundraising yang dilakukan BAZNAS Kota Bukittinggi di antaranya: Sosialisasi ke setiap Kelurahan, kecamatan. Sosialisasi ke pemerintahan Kota Bukittinggi. Sosialisasi ke Masjid-masjid se Kota Bukittinggi. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan cara penyampaian pengertian, manfaat dan tujuan berzakat, penyampaian program-program BAZNAS Kota Bukittinggi terlebih dahulu baru kemudian di buka sesi tanya jawab (diskusi). Selain itu diskusi lain yang dilaksanakan adalah :

- a. Menghimbau para jamaah haji Kota Bukittinggi untuk membersihkan harta yang akan mereka pergunakan. Dengan maksud mengeluarkan zakatnya langsung kepada BAZNAS Kota Bukittinggi, yang akan langsung di distribusikan kepada para mustahiq.
- b. Iklan Respon. Iklan respon adalah sebuah iklan yang berisikan pesan dengan berbagai macam media yang digunakan agar mampu mempermudah para pembaca (calon muzakki) dengan untuk memberi tanggapan secara langsung. Pesan dalam iklan ini dapat berupa iklan sms, iklan brosur, iklan poster, spanduk, majalah gelora, dan lain sebagainya.
- c. Jemput Zakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui sebuah kunjungan dan pertemuan dengan seorang calon muzakki. Marketing kit Akan membantu menghindari sebuah keanekaragaman komunikasi program yang ditawarkan. Biaya operasional dalam melaksanakan komunikasi program ini agak tinggi namun sangat efektif. Kegiatan ini juga mengandalkan fundraiser yang kuat dari para staff. Kekuatan jumlah data prospek dan jumlah kunjungan akan meningkatkan hasil dari teknik fundraising ini.
- d. Edukasi zakat pada program jemput zakat ini sangat penting. Karena kemungkinan sedikit dari para muzakki juga hanya mengetahui kalau zakat dilaksanakan cuma ketika bulan ramadhan. Padahal zakat itu tidak hanya dilaksanakan atau dikeluarkan ketika bulan ramadhan saja. Melain dikeluarkan kapanpun bisa.

- e. Gerakan Peduli Pendidikan (GPP). Salah satu program unggulan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi yang dibentuk tahun 2009-2022. Obyek yang dituju yaitu semua pelajar yang ada di Kota Bukittingg, mulai dari jenjang TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/MAN, Mahasiswa/Mahasiswi. Program ini bertujuan, agar semua pelajar yang ada di Kota Bukittinggi sudah mulai belajar, mengerti/mengetahui, dan memahami apa itu zakat, infaq dan sedekah. Dan apa pentingnya zakat, infaq dan sedekah sejak dini.
- f. Konter Zakat. Konter Zakat adalah direct fundraising yang lumayan baik. Konter ini akan memberikan secara langsung interaktifitas yang terbaik kepada calon muzakki. Konter ini harus mudah dikenali dan memberikan layanan yang standar. Konter bergerak dengan menjangkau wilayah tertentu. Konter juga dapat bekerjasama dengan outlet produk lainnya melalui sebuah bentuk kerjasama. Konter adalah salah satu strategi agar program BAZNAS bisa head to head secara langsung dengan calon muzakki. Penyebabnya adalah terbatasnya tenaga fundraiser BAZNAS.

Sedangkan metode fundraising tidak langsung (indirect) yang diterapkan oleh BAZNAS diantaranya:

- a. Penguatan Eksistensi Badan Amil Zakat
BAZNAS Kota Bukittinggi mengembangkan strategi penguatan eksistensi karena BAZNAS Kota Bukittinggi merupakan sebuah badan yang belum cukup lama diresmikan, sehingga masih ada banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan BAZNAS Kota Bukittinggi. Maka dari itu, untuk mengenalkan keberadaan BAZNAS Kota Bukittinggi dan juga program-program yang akan dilaksanakan, BAZNAS Kota Bukittinggi gencar melakukan berbagai sosialisasi baik secara lisan maupun melalui media massa.
BAZNAS Kota Bukittinggi juga konsisten dalam meningkatkan sistem manajerial dan sistem pelayanan. BAZNAS Kota Bukittinggi mempunyai daya dukung operasional yang baik agar memenuhi standar manajemen, misalnya pencatatan administrasi yang berbasis computer, dan finansial yang mencukupi untuk kegiatan operasional. Untuk menunjang pelayanan yang baik, harus memperhatikan kebutuhan peralatan, sarana maupun prasarana yang diperlukan seperti

kendaraan dinas, perlengkapan kantor dan lain sebagainya (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016).

Selain itu, dukungan pemerintah dan pemuka agama (ulama) juga sangat penting untuk masyarakat agar menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kota Bukittinggi.

Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Bukittinggi.

b. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

BAZNAS Kota Bukittinggi juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaan melalui UPZ Kecamatan dan Kelurahan. Misalnya pembentukan UPZ Kecamatan dan Kelurahan kepengurusannya dikelola oleh pemerintah setempat dan para tokoh masyarakat setempat. Pada UPZ Kecamatan terdiri atas tiga orang dari pemerintah Kecamatan dan empat orang dari tokoh agama. Sedang UPZ Kelurahan terdiri atas dua orang dari pemerintah Kelurahan dan tiga orang tokoh masyarakat.

BAZNAS Kota Bukittinggi juga mengadakan acara-acara di daerah yang melibatkan muzaki, mustahiq dan warga masyarakat sekitar. Diantaranya: pendistribusian zakat, sosialisasi zakat di kantor-kantor, masjid melalui majelis ta'lim, himpunan haji muslimat, dan kegiatan lainnya.

BAZNAS Kota Bukittinggi juga memberikan ruang partisipasi kepada publik untuk menyampaikan kritik maupun saran. Masyarakat bisa memberikan pertanyaan, kritik dan sarannya melalui telepon, sms, email, atau dengan datang langsung ke kantor BAZNAS Kota Bukittinggi.

Proaktif BAZNAS Kota Bukittinggi untuk melaksanakan programnya, termasuk dalam hal penghimpunan dana zakat. Salah satu caranya yaitu dengan mendatangi kantor-kantor dinas, majelis ta'lim, safari jumat dan rumah-rumah calon muzakki. Menguatkan dan memperluas Jaringan BAZNAS Kota Bukittinggi akan secara terus menerus menguatkan jaringannya dengan meningkatkan dan memaksimalkan jumlah Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), serta menjalin kerjasama dengan berbagai instansi, dinas serta lembaga dan organisasi lain sesuai dengan aturan yang berlaku. Strategi ini diharapkan akan dapat memaksimalkan kinerja BAZNAS Kota Bukittinggi pada tahun-tahun selanjutnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Kualitas sumber daya manusia dalam suatu kelompok sangat penting, tidak terkecuali bagi BAZNAS Kota Bukittinggi. Dengan adanya para staf yang mempunyai profesionalitas yang baik, maka BAZNAS Kota Bukittinggi dalam melaksanakan kinerjanya akan berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan Oleh BAZNAS Kota Bukittinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan zakat (Atabik, 2015).

3.1.4. Pelaksanaan Hasil Fundraising dan Pemanfaatan Hasil Fundraising di BAZNAS Kota Bukittinggi

BAZNAS berfungsi sebagai jembatan antara muzakki dan mustahiq. Adapun biaya operasional BAZNAS diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan jatah amil. BAZNAS sebagai lembaga yang membantu bagi kemaslahatan umat harus bisa menjadi pihak terdepan, amanah dan profesional secara manajerial. Saat ini BAZNAS Kota Bukittinggi telah melangkah menuju perkembangan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan tiga tahun terakhir. Berikut akan disajikan table perkembangan BAZNAS Kota Bukittinggi.

Hasil Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Laporan keuangan Baznas Kota Bukittinggi Peningkatan jumlah penghimpunan dana ini menunjukkan pengaruh strategi fundraising terhadap peningkatan pengelolaan dana zakat. Terlihat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BAZNAS Kota Bukittinggi dalam mengelola zakat semakin tinggi. Kesadaran masyarakat dalam berzakat juga semakin meningkat. BAZNAS Kota Bukittinggi memiliki banyak program, akan tetapi ketidaktahuan para donatur menjadi salah satu masalah proses penghimpunan dana.

Pemanfaatan Hasil Fundraising Zakat memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat muslim. Zakat mempunyai manfaat sosial dan manfaat ekonomis. Secara sosial, zakat berperan mempererat hubungan persaudaraan antar muslim, menghindarkan diri dari sikap takabur serta melahirkan solidaritas kehidupan bermasyarakat (Rifani, Taufiq, & Sholihin, 2023). Sedangkan manfaat secara ekonomis yaitu pemerataan pendapatan masyarakat, mendukung fasilitas dakwah agama Islam serta Membangun kemandirian fakir miskin dan anak yatim.

3.1.5. Permasalahan yang ditemui pada *Direct Fundraising* BAZNAS Kota Bukittinggi

Setelah BAZNAS Kota Bukittinggi melakukan survei dan peninjauan kepada Calon Muzaki yang menjadi target *direct fundraising* maka hal yang paling sering penulis temukan dengan Tim Survey adalah (1) Kondisi kehidupan Muzaki yang tidak sesuai dengan kondisi yang diharapkan, seperti adanya muzaki yang potensi untuk menunaikan zakat, namun menolak untuk diajak berzakat karena kurangnya pemahaman dan kurangnya pendidikan agama dalam keluarga mereka. (2) Belum terlaksananya SOP Petugas *Direct Fundraising* terhadap pelaksanaan teknis lapangan. (3) Kapasitas Manajemen yang kurang. (4) Pelaksanaan prosedur yang tidak sebagaimana mestinya (Nur, 2018).

Selanjutnya rendahnya Kapasitas pelaksanaan *Direct Fundraising* terkait dengan belum siapnya BAZNAS Kota Bukittinggi untuk melaksanakan program *Direct Fundraising*nya dalam bentuk yang seharusnya, hal ini disebabkan masih kurangnya SDM yang menguasai teknik pemasaran syariah. BAZNAS Kota Bukittinggi menghadapi masalah yang melekat pada kontrak yaitu adanya *asymmetric information*.

Selain Temuan masalah berdasarkan Hasil Survey selanjutnya penulis mencoba melakukan riset wawancara dan analisis pada buku laporan BAZNAS Kota Bukittinggi maka dapat disampaikan ringkasan sistem *Direct Fundraising* pada BAZNAS Kota Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut. Seperti yang terlihat pada proses *executing Direct Fundraising*, BAZNAS Kota Bukittinggi tidak melaksanakan revisi proposal pada analisis Program *Direct Fundraising*, dan juga pada tahap Pelaksanaan, dokumentasi pencairan dan pendropingan belum ada, dan pada penyeleksian *Direct Fundraising* BAZNAS Kota Bukittinggi belum melaksanakan penyeleksian untuk mendahulukan menemui muzaki – muzaki yang lebih diprioritaskan.

Pada tabel pelaksanaan teknis *Direct Fundraising*, BAZNAS Kota Bukittinggi tidak Mendapatkan apa yang disukai dan digemari muzaki, tidak Memberikan saran / masukan perbaikan proposal (legal opinion), tidak Mencatat Daftar Calon Muzaki BAZNAS ke dalam buku Daftar Calon Muzaki BAZNAS Kota Bukittinggi, setelah melakukan verifikasi ke lapangan tidak Masukkan file calon muzaki tersebut dalam daftar Muzaki BAZNAS dan dan digolongkan dalam Muzaki Prioritas atau biasa dan penulis juga menemukan tidak Melakukan

survei atas kondisi dan cara masuk atau menemui Calon Muzaki melakukan survei usaha dan tidak membuat laporan kegiatan pertemuan.

Pada tabel prosedur pemeriksaan lapangan, BAZNAS Kota Bukittinggi belum melakukan pemeriksaan kepemimpinan dan manajemen sebuah usaha, perhitungan usaha/ laporan keuangan dari usaha nasabah, selain itu kepastian jaminan dengan pemeriksaan nama ninik mamak juga belum dilaksanakan dan selanjutnya pada analisis keuangan pada *Direct Fundraising* masih belum memperhatikan proyeksi pendapatan kotor usaha dan tahapan proses usaha dan aktivitasnya (Elmunawaroh, Asyari, & Sholihin, 2023). Hal lain yang belum terlaksana pada BAZNAS Kota Bukittinggi yang penulis perhatikan adalah review laporan dari surveyor atau AO khusus karena dari hasil observasi, surveyor langsung membawanya pada rapat komite.

Pada tabel prosedur pembinaan dan pengawasan, BAZNAS Kota Bukittinggi belum menciptakan hubungan yang lebih akrab dengan muzaki dan belum menjamin kelancaran pembayaran zakat rutin, mengidentifikasi keinginan muzaki kalau ada zakat yang dimuqayyadkan, belum memberikan saran dan laporan pengelolaan zakat kepada muzaki dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzaki dalam menunaikan zakat melalui BAZNAS Kota Bukittinggi, serta melakukan review terhadap Daftar Calon muzaki dan mencoba kembali melakukan pendekatan emosional terhadap yang belum tercover. Belum mengelompokkan Muzaki yang tergolong prioritas agar dapat diajaki dan bila perlu dapat ditunjuk petugas pendampingnya Mengelompokkan Muzaki yang tergolong prioritas agar dapat diajaki dan bila perlu dapat ditunjuk petugas pendampingnya.

Tabel 2

Prosedur Administrasi *Direct Fundraising*

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1.	Mendata Muzaki yang terkunjungi yang masuk pada buku daftar realisasi <i>Direct Fundraising</i> .	√	
2.	Berdasarkan berkas/ dokumen realisasi <i>Direct Fundraising</i> , maka disusun daftar estimasi Kunjungan.	√	
3.	Mendokumentasikan realisasi Kunjungan <i>Direct Fundraising</i> berdasarkan kelompok, dan disusun sesuai pusat kerja.		√

No	Kegiatan	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
4.	Memberikan Laporan realisasi Penerimaan dan Pendistribusian Zakat kepada Muzaki secara berkala.		√

Sumber : Modul BAZNAS Kota Bukittinggi (2022)

Pada tabel prosedur administrasi *Direct Fundraising*, BAZNAS Kota Bukittinggi belum Mendokumentasikan realisasi Kunjungan *Direct Fundraising* berdasarkan kelompok, dan belum disusun sesuai pusat kerja serta belum memberikan Laporan realisasi Penerimaan dan Pendistribusian Zakat kepada Muzaki secara berkala.

3.2. Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan wawancara serta merumuskan permasalahan yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi, selanjutnya penulis merumuskan permasalahan dan penyebab permasalahan itu terjadi serta mencari solusinya dengan menggunakan analisis diagram *Fishbone*.

3.2.1. Diagram *Fishbone* BAZNAS Kota Bukittinggi

Dari permasalahan-permasalahan yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi diatas dapat dirumuskan dan dikelompokan penyebab dari permasalahan itu adalah:

3.2.1.1. *Man* /Manusia (Kelompok SDM/Tenaga Kerja).

Segala permasalahan yang terkait dengan aspek tenaga kerja pada BAZNAS Kota Bukittinggi dapat disimpulkan penyebabnya adalah sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja yang melebihi kapasitas lembaga tetapi tidak terberdayakan secara efektif.
- b. Kurangnya respon Pimpinan terhadap permasalahan yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi.
- c. Kurangnya tenaga kerja yang menguasai tentang pemasaran syariah.
- d. Kurangnya kehati-hatian Petugas dalam Pelaksanaan *Direct Fundraising*.
- e. Kurang memfollow up calon Muzaki yang telah disurati dan hanya menunggu di kantor untuk dihubungi oleh Calon Muzaki.
- f. Kurangnya control atasan dan Pimpinan terhadap Petugas.
- g. Tidak optimalnya *Petugas Direct Fundraising* dalam memfollow Up Muzaki yang prioritas.

- h. Karyawan yang pada umumnya belum memiliki pengalaman bekerja dan mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak konsisten.

3.2.1.2. *Material* (material utama, material penolong).

Terkait dengan *Direct Fundraising*, penyebab dari rendahnya kualitas Pelaksanaan *Direct Fundraising* adalah :

- a. kurangnya pengendalian penggunaan Keuangan *Direct Fundraising* yang besar, seperti cetak brosur yang terlalu banyak.
- b. kurangnya fasilitas penunjang untuk karyawan atau petugas seperti kendaraan roda dua, sampai saat ini karyawan masih menggunakan kendaraan pribadi untuk bekerja ke lapangan.
- c. kurangnya bahan materi untuk perkembangan keilmuan karyawan
- d. fasilitas kantor karna kurang *update* dengan perkembangan organisasi.
- e. Pendidikan mengenai pemasaran syariah sulit didapatkan

3.2.1.3. *Machine* (Kelompok Mesin, peralatan, Infrastruktur).

Segala masalah yang terkait dengan aspek peralatan, mesin maupun *physicaltools* yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi adalah :

- a. Mesin penghitung uang yang sangat sederhana dan tidak dilengkapi langsung dengan alat sensor pendeteksi uang palsu.
- b. Printer *Direct Fundraising* yang kurang berkualitas sehingga sering mengalami kerusakan saat pelaksanaan *Direct Fundraising*.
- c. Komputer kantor yang sering rusak karna seluruh petugas dan karyawan menggunakan 1 komputer saja.

3.2.1.4. *Methods* (Metode dan prosedur kerja)

Segala hal masalah terkait dengan metode dan prosedur kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kerja yang tidak sesuai dengan SOP (*Standard Operating Procedure*) lembaga
- b. Karyawan yang melaksanakan prosedur *Direct Fundraising* tidak terstruktur dan terkoordinir dengan baik
- c. Pelaksanaan Strategi *Direct Fundraising* kurang terpenuhi seperti pelaksanaan mengundang muzaki ke kantor setiap adanya kegiatan pendistribusian zakat.
- d. Permasalahan dalam penertiban lembaga pengelolaan zakat yang liar yang belum terealisasikan solusinya sampai saat ini.

- e. Kurangnya sosialisasi Peraturan Pengelolaan Zakat kepada masyarakat
- f. Kurangnya gencarnya kerjasama dengan Ulama atau Da'i dalam melaksanakan sosialisasi zakat.

3.2.1.5. Environment (media, lingkungan kerja, waktu kerja)

Melihat aspek tempat kerja, waktu, lingkungan yang tidak mendukung. Biasanya yang termasuk kategori ini adalah :

- a. Tempat yang kurang bersih dan banyak suara, karna berada disekeliling perumahan dan dekat sekolah.
- b. Ventilasi dan peredaran udara buruk, faktor kebisingan suara, faktor lantai yang licin/bergelombang/tidak rata dst.
- c. Kurangnya pendayagunaan terhadap tempat pelaksanaan *Direct Fundraising* padahal ruangan kantor sudah memadai.

3.2.2. Solusi permasalahan

Penulis mencoba untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang ada pada BAZNAS Kota Bukittinggi setelah melakukan analisis manajemen *Direct Fundraising*, 2 bentuk solusi dari permasalahan tersebut yaitu :

3.2.2.1. Tindakan Prefentive (Pencegahan)

Tindakan pencegahan agar permasalahan yang ada sekarang tidak menjadi semakin mengembang adalah :

- a. Memberikan edukasi dan mencerdaskan Masyarakat tentang ajaran syariah, terutama masalah ekonomi syariah dan pentingnya peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan.
- b. Setiap pegawai, lebih-lebih praktisi BAZNAS syariah harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang ekonomi syariah dan perzakatan.
- c. Melaksanakan Pelatihan Pelayanan Prima dan pengimplementasian SOP.
- d. Pimpinan diharapkan tidak berlama-lama memberikan respon sehingga masalah yang kecil menjadi besar yang berakibat salah menyalahkan dalam pengelolaan *Direct Fundraising* sehingga kepercayaan antar Pimpinan memudar.
- e. Diharapkan kepada para pimpinan menyediakan waktu yang maksimal untuk memimpin, memantau dan memahami kondisi BAZNAS agar tidak menimbulkan bermacam-macam masalah yang sulit menyelesaikannya nanti.
- f. Setelah diadakan observasi dan peninjauan langsung kepada Muzaki yang sudah berzakat

melalui BAZNAS Kota Bukittinggi, dan beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut, diharapkan Karyawan / Petugas *Direct Fundraising* : (1) Lebih hati-hati dalam menetapkan Nisab dan Haul. (2) Lebih giat lagi menjemput setoran Zakat. (3) Adanya control terhadap Petugas. (4) Menghindari dan sanksi yang tegas terhadap *Fraud*. (5) Menghindari KKN dalam mencari Petugas *Direct Fundraising*.

3.2.2.2. Tindakan Kurative (Perbaikan)

Tindakan perbaikan dari permasalahan yang telah terjadi agar bisa dilaksanakan sesuai dengan manajemen yang sebenarnya adalah :

- a. Diharapkan kepada Petugas atau Karyawan untuk lebih rajin menjemput Setoran zakat baik dari Perusahaan maupun pribadi/perorangan.
- b. Melakukan kunjungan kepada Muzaki tetap, dan menawarkan produk2 BAZNAS Kota Bukittinggi selain zakat.
- c. Bagi Muzaki yang memerlukan Pimpinan langsung untuk mengeksekusi, perlu membantu mengarahkan pimpinan untuk pelaksanaan *Direct Fundraising*.
- d. Diharapkan kepada petugas agar bisa mengelompokkan antara daftar muzaki yang prioritas dengan muzaki yang biasa
- e. Seluruh manajemen *Direct Fundraising* diharuskan menjalankan prosedur yang telah dibuat dan disepakati bersama serta tidak keluar dari jalur syariah dan tetap melaksanakan misi utama .
- f. Menambah ketajaman dari para petugas untuk analisis *Direct Fundraising* terutama analisis 4P.
- g. Memfasilitasi BAZNAS Kota Bukittinggi dengan tempat yang sesuai dengan standarisasi kantor pemerintah pada umumnya karna merupakan salah satu lembaga yang merupakan program pemerintah.
- h. Diharapkan Pemko Bukittinggi mensupport pelaksanaan *Direct Fundraising* dengan memberikan bantuan Hibah untuk biaya operasional yang memadai.
- i. Laporan bulanan selalu dibuat setiap bulan diharapkan Pimpinan dan pimpinan untuk membacanya dan langsung merespon, karena dikhawatirkan nanti setelah terjadi hal yang tidak diinginkan semua nya akan kelabakan dan akan salah menyalahkan.

3.2.3. Regulasi

Untuk solusi dari permasalahan tersebut dalam bentuk peraturan adalah:

- a. Regulasi dan jaminan hukum harus sepenuhnya mendukung proyek syariah.
- b. Semua pihak dihimbau untuk mewujudkan sistem perundangan yang mengakomodir Pengelolaan zakat terutama perekonomian syariah Islam.
- c. Meningkatkan dukungan dari regulator, karena tidak melakukan inisiatif-inisiatif untuk mengadakan perubahan-perubahan peraturan dan institusional yang diperlukan untuk mendukung bekerjanya sistem perbankan syariah dengan baik.
- d. Perlu kerja sama semua pihak untuk mewujudkan ekonomi masyarakat dan pemahaman zakat yang berbasis syariah. Istilah-istilah BAZNAS seperti, Nisab, Haul, Asnaf yang delapan masih kurang populer di masyarakat.
- e. Membentuk prosedur operasional yang seragam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari BAZNAS Kota Bukittinggi ditemukan bahwa Pelaksanaan sistem Program Direct Fundraising dilakukan oleh BAZNAS Kota Bukittinggi dengan pendekatan cause and effect diagram (Fishbone) belum sepenuhnya sesuai dengan Sistem Program Direct Fundraising yang seharusnya.

Permasalahan yang ada pada Program Direct Fundraising BAZNAS Kota Bukittinggi dengan pendekatan cause and effect diagram dan pengaruhnya terhadap Pengumpulan zakat pada BAZNAS Kota Bukittinggi secara umum diantaranya (1) Belum terlaksananya SOP dengan baik, kapasitas manajemen yang kurang. (2) Permasalahan pada SDM seperti BAZNAS Kota Bukittinggi belum siap dengan prosedur teknis yang ketat dan (3) kinerja keuangan yang belum memadai terutama biaya operasional sendiri.

5. REFERENSI

- Atabik, A. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 40-62.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2020). *Outlook Zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Coghlan, D., & Brydon-Miller, M. (2014). Fishbone Diagram. *The SAGE Encyclopedia of Action Research*, 39-48.

- Echdar, S. (2017). *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Makassar: Ghalia Indonesia.
- Elmunawaroh, E., Asyari, A., & Sholihin, A. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Perbatasan Rao Pasaman Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2167-2176.
- Fratama, A. Z. (2019). Fundraising Strategy on Zakah, Infaq and Sadaqah At Zakah Organization "Ydsf" Surabaya 2019. *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 513.
- Hasanudin, H. (2010). *Manajemen Zakat & Wakaf*. Pamulang: Buku Ajar.
- Kasri, R. A., & Putri, N. I. (2018). Fundraising Strategies to Optimize Zakat Potential in Indonesia: An Exploratory Qualitative Study. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1-24.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Insight Buletin Ekonomi Syariah: Pemerataan Zakat Untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: KNKS.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mukhyiddin, M., & Musyafa', M. (2021). Fundraising Communication Strategy of Islamic Philanthropy Institutions for Increasing National Zakat Revenues. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 164-72.
- Nur, H. (2018). Transparansi Dan Pelaporan Keuangan Lembaga Zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 327.
- Rifani, R., Taufiq, M., & Sholihin, A. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)(Studi Kasus Baznas Kota Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2732-2743.
- Sholihin, A., & Aulia, B. R. (2022). Analisis Pengaruh Lokasi Dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di BPRS Ampek Angkek Canduang (Studi Kasus Pedagang Pasar Aur Kuning Bukittinggi). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1193-1204.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada Laz Rumah Zakat). *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 205.